

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I merupakan bagian dari pendahuluan yang terdiri atas, (1) latar belakang penelitian, (2) identifikasi masalah penelitian, (3) rumusan masalah, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) defenisi operasional dan, (7) struktur organisasi tesis.

1.1 latar Belakang Pendidikan

Sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, membaca merupakan keterampilan utama yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan bahwa sumber dari pengetahuan dan pengalaman bagi peserta didik dapat diperoleh dari kegiatan membaca ataupun mendengar. Membaca merupakan sumber pengetahuan dan pengalaman dilakukan secara visual, sementara kegiatan mendengar yang juga merupakan sumber pengetahuan dan pengalaman dilakukan secara auditif.

Menurut Susanti, dkk (2020, hlm. 1) pendidikan diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Akan tetapi masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia, khususnya dibidang literasi. Kemampuan berliterasi ini tentu sangat berkaitan dengan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitik, kritis, dan reflektif. Nopilda dan Kristiawan (2018, hlm. 216-217) menjelaskan kata literasi dari segi bahasa berarti seseorang yang *literate* atau seseorang yang melek-huruf yang dapat membaca. Jika pondasi literasi hanya melek-huruf, maka pada tahun 2016 Indonesia bebas dari buta aksara berjumlah 161.245.057 atau sekitar 97,93%. Tingkat melek-huruf masyarakat indonesia berada pada tingkat yang sangat baik, akan tetapi, kemampuan serta daya serap bacaan masih tergolong sangat lemah.

Selanjutnya, menurut Tahmidaten dan Krismanto (2020, hlm. 22) ada beberapa lembaga survei yang dapat menjadi pedoman untuk meninjau tingkatan budaya literasi masyarakat Indonesia, seperti *Programme for International*

Student Assessment (PISA) data-data kemampuan membaca siswa menempatkan Indonesia berada pada kelompok bawah negara-negara yang mengikuti assessment tersebut. Studi lainnya, *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) dan *Early Grade Reading Assessment* (ERGA) juga menunjukkan data yang tidak jauh berbeda dari PISA. Data lainnya, tentang kemampuan membaca yang cukup kontroversi adalah data dari *World's Most Literate Nations* yang dilakukan *Central Connecticut State University* Amerika Serikat yang dirilis tahun 2017 menunjukkan Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam kemampuan literasi. Sementara Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri mengungkapkan data rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar Indonesia adalah 46,83% yang berada pada kategori kurang, 6,06% berada pada kategori baik, dan 47,11% berada pada kategori cukup.

Menurut Teguh Mulyo (2017, hlm. 2) rendahnya *reading literacy* bangsa Indonesia menyebabkan sumber daya manusia Indonesia tidak kompetitif, sehingga kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Membaca yang merupakan kebutuhan hidup belum menjadi budaya bagi bangsa Indonesia. Peringkat budaya literasi atau membaca bagi pelajar Indonesia ini tentu sangat mengkhawatirkan. Dalam masa beberapa periode dan beberapa tinjauan lembaga survei menunjukkan tidak adanya perubahan signifikan akan tingkatan budaya literasi masyarakat atau pelajar Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, sebenarnya pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah menggalakan sebuah program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Hidayah Layli (2017, hlm. 48) gerakan literasi sekolah melibatkan pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari pusat, provinsi, kabupaten/ kota, hingga satuan pendidikan. selain itu gerakan ini juga mengikutsertakan pihak internal dan eksternal seperti orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas pemerintah (dikenal dengan istilah Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita butir ke-5 yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; butir ke-6 meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar

internasional, sehingga bangsa Indonesia lebih maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa lainnya: dan butir ke-9 memperteguh kebhinekaan dan memperkuat retorasi sosial Indonesia. butir-butir program Nawacita tersebut sangat erat kaitannya dengan bagaimana membangun komponen sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, produktif, berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis melalui kegiatan literasi. Akan tetapi tidak semua pemangku kebijakan memahami atau menjalankan gerakan literasi ini sebaik mungkin.

Selanjutnya, rendah budaya literasi dapat diasumsikan beberapa penyebabnya, seperti sistem pendidikan yang belum tepat sasaran, minimnya fasilitas bacaan baik di sekolah ataupun di ruang publik, mahalnya harga buku, metode pembelajaran yang belum tepat sasaran dalam meningkatkan minat baca, dampak negatif perkembangan teknologi seperti *Gadget* dan kurangnya kesadaran masyarakat ataupun pelajar akan pentingnya menumbuhkan budaya literasi. Pada masa dewasa ini, peserta didik lebih tertarik bermain game online atau aplikasi lainnya dalam durasi waktu yang sangat lama dari pada membagi waktu untuk melakukan kegiatan membaca baik menggunakan *Gadget* ataupun media buku biasa.

Lebih lanjut, pada masa pandemi Covid-19 ini, selain dampak kesehatan dan ekonomi, pelaksanaan pendidikan juga terdampak sangat besar. Untuk menghindari penyebaran virus, Pemerintah Indonesia menutup sekolah dari tahun 2020 lalu, sehingga pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Perkembangan teknologi pada masa pandemi ini sebenarnya sangat membantu dalam penyelenggaraan pendidikan secara daring (*online*) dan pemanfaatan lainnya dalam meningkatkan budaya literasi. Namun siswa atau peserta didik tidak cukup bijak dalam menggunakan *Gadget* sebagai media informasi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mereka. Adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring yang terjadi di lapangan seperti, tidak semua siswa memiliki *smartphone*, tidak semua daerah memiliki jaringan telfon *smartphone*, tidak semua orang tua siswa mampu membeli kuota internet, minimnya pengetahuan tentang teknologi bagi siswa ataupun bagi guru sebagai penyelenggara pembelajaran. Semua itu tentu harus diperhatikan dan disiapkan

oleh pemerintah pusat, daerah ataupun bagi orang tua peserta didik sebagai pengamat dan pembimbing pendidikan di rumah pada masa pandemi ini.

Menurut Astini (2020, hlm. 14) pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara peserta didik dan guru. Selanjutnya, Atsani KH (2020, hlm. 83) menjelaskan bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini, pembelajaran secara daring (online) menuntut kreatifitas pendidik dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran daring. Hal ini perlu disesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan serta kebutuhan peserta didik.

Terkait pembelajaran pada situasi pandemi ini, peneliti mengamati bahwa peserta didik hanya diberi tugas yang cukup banyak untuk sekedar mengganti jam pelajaran saja. Tentunya pelaksanaan pembelajaran seperti itu tidaklah efektif, terutama dalam meningkatkan budaya literasi atau membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Subang, permasalahan lainnya adalah permasalahan membaca pemahaman siswa bersumber pada kesulitan dalam memahami pokok pikiran utama atau ide pokok bacaan, terbatas bahan bacaan pembelajaran, rendahnya motivasi dan minat siswa dalam membaca teks. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang mereka terapkan khususnya dibidang membaca hanya ditekankan pada hasil jawaban dari bacaan tanpa mengajari cara membaca pemahaman dengan benar terlebih dahulu.

Menurut Suryaman Maman (2021, hlm. 14) pada Era Revolusi Industri 4.0 pembelajaran harusnya sudah memasuki teknologi digital. Persepsi masyarakat harus sudah bergeser kepada pemahaman baru bahwa pembelajaran di kelas secara tatap muka hanya salah satu pilihan selain pembelajaran secara virtual. Pembelajaran di kelas secara tatap muka tidak lagi mengedepakan gaya lama (ceramah), melainkan sudah banyak menggunakan media-media teknologi digital.

Situasi pandemi covid-19 ini, seharusnya telah menyadarkan masyarakat betapa penting mempelajari teknologi digital, menyediakan konten-konten virtual bahan ajar, mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan menarik bagi peserta didik. Menurut Aisyah, dkk (2020, hlm. 63) bahan ajar merupakan sumber materi

yang sangat penting dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari oleh peserta didik. Jenis-jenis materi pembelajaran tersebut terdiri dari pengetahuan yang bersifat: fakta, konsep, prinsip, dan prosedural, keterampilan serta nilai dan sikap.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman adalah dengan melakukan inovasi model pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dengan cara menerapkan strategi POINT (*Purpose Overview, Interpretet, Note, Test*) berbasis Android pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi POINT merupakan strategi yang akan memberi stimulus kepada peserta didik untuk dapat berpikir lebih aktif. Strategi POINT dirancang untuk melakukan kegiatan membaca melalui proses yang lengkap untuk menyerap informasi secara menyeluruh dan mendalam.

Menurut Hill (1979, hlm. 156) strategi POINT merupakan salah satu strategi pembelajaran membaca yang mencakup lima unsur, yaitu Purpose (menentukan tujuan), overview (meninjau isi bacaan), Interpretet (menafsirkan isi bacaan), Note (mencatat pokok-pokok isi bacaan), dan Test (melakukan tes atau uji coba). Keefektifan strategi POINT ini menarik untuk dilakukan pengujian karena beberapa alasan, yaitu: (1) Strategi POINT merupakan strategi yang akan mengarahkan pembaca untuk bertindak lebih aktif selama melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh pemahaman yang lebih komferhensif. Langkah-langkah dalam strategi POINT mencakup beberapa unsur seperti prabaca, membaca dan pascabaca. (2) Strategi POINT merupakan strategi yang fleksibel dibandingkan dengan strategi lainnya. Hal ini dapat diketahui ketika peserta didik atau pembaca menghadapi bahan bacaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi atau topik yang masih asing bagi pembaca, tahap *Purpose* dapat ditukar dengan tahap *Overview*. Pada tahap ini peserta didik dapat membaca secara sekilas bahan bacaan, kemudian menentukan tujuan umum dan tujuan khusus dalam membaca. Pada tahapan ini dapat diketahui bahwa langkah *Overview* dilakukan dengan tujuan yang berbeda dengan sebelumnya. *Overview* juga menugaskan pembaca untuk mengidentifikasi istilah-istilah asing bagi pembaca untuk mengidentifikasi

makna dari istilah tersebut. Dalam tahapan ini, pembaca sudah mendapatkan konsep atau gambaran umum untuk menentukan tujuan dari aktivitas membaca yang dilakukan peserta didik. Fleksibelnya strategi POINT inilah yang tidak dimiliki oleh strategi-strategi lain dalam sistem membaca pemahaman.

Penggunaan teknologi digital dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus dapat meningkatkan motivasi pembelajaran, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa. Penggunaan teknologi dan strategi pembelajaran para pendidik akan lebih mudah memberikan stimulus kepada peserta didik untuk dapat mengukur kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penjelasan dan stimulus ini akan disajikan dalam bentuk *Mobile Learning* atau Gawai yang akan memudahkan peserta didik untuk dapat belajar secara bertanggung jawab, fleksibel dan mudah dilakukan pada situasi pandemi Covid-19 yang memaksa siswa untuk dapat belajar secara dari di rumah masing-masing.

Selanjutnya, ada beberapa penelitian relevan yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam mencari celah penelitian. Berikut merupakan analisis mengenai penelitian-penelitian relevan yang telah dilaksanakan sebelumnya:

Tabel 1.1
Daftar Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun
1	Penerapan Strategi Purpose Overview Interpret Note And Test (Point) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 028 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	Arpa Nela	2014
2	Keefektifan Strategi Purpose, Overview, Interpret, Note, Test dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP	Indah Noor Hayati	2015
3	Keefektifan Strategi Point (Purpose, Overview, Interpret, Note, Test) dalam Pembelajaran	Eny Yudaningrum	2017

	Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Yogyakarta		
4	Pemanfaat Smartphone sebagai Media Pembelajaran Membaca Siswa	Rahmat Saputra Yusniar	2020
5	Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Kemampuan Memahami Teks Prosedur Siswa Kelas VII	Giri Indra Kharisma	2020

Penelitian pertama dilaksanakan oleh Arpa Nela pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test (Point)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 028 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi POINT (*Purpose Overview Interpret Note And Test*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VB Sekolah Dasar Muhammadiyah 028 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Rata-rata nilai peserta didik sebelum dilakukan *treatment* menggunakan strategi POINT (*Purpose Overview Interpret Note And Test*) hanya mencapai persentase 56,3% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 56,3% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman peserta didik mengalami peningkatan nilai rata-rata ke angka 66,7%. Tetapi, angka ini masih termasuk ke dalam kategori “Kurang Mampu”, karena 66,7% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman peserta didik meningkat menjadi 81.3% dengan ketegori “Sangat Mampu”, karena berada pada rentang 80%-100%. Artinya kemampuan siswa kelas VB meningkat.

Penelitian kedua dilaksanakan oleh Indah Noor Hayati pada tahun 2015 dengan judul “Keefektifan Strategi Purpose, Overview, Interpret, Note, Test dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang

signifikan kemampuan memahami teks eksplanasi antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi POINT dan peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t sampel bebas postes, diketahui nilai $t=3,490$, $df=66$, dan nilai $p=0,001$. Data tersebut menunjukkan $p < 0,05$, artinya signifikan.

Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan strategi POINT lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t berhubungan pada kelompok eksperimen, diketahui $t=3,258$, dengan $df=33$ dan nilai $p=0,00$. Data tersebut menunjukkan nilai p lebih kecil dari $0,05$, artinya signifikan. Selain itu, diketahui skor rerata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar $2,23$, sedangkan kelompok kontrol mengalami penurunan sebesar $0,8$

Penelitian ketiga dilaksanakan oleh Eny Widianingrum tahun 2017 dengan judul “Keefektifan Strategi Point (Purpose, Overview, Interpret, Note, Test) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Yogyakarta”. Berdasarkan analisis uji-t data postes kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh thitung sebesar $2,672$; $t_{tabel} = 1,99$; $df = 66$; dan p sebesar $0,009$. Nilai thitung lebih besar dari t_{tabel} ($2,672 > 1,99$) dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,009 < 0,050$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan strategi POINT dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi POINT.

Berdasarkan hasil analisis uji-t gain score rata-rata kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh thitung sebesar $3,116$; $t_{tabel} = 1,99$; $df = 66$; dan p sebesar $0,003$ pada taraf signifikansi 5% ($0,05$). Nilai thitung lebih besar dari t_{tabel} ($3,116 > 1,99$) dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,003 < 0,050$). Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan skor rata-rata yang berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol sebesar $3,7$; sedangkan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar $5,12$. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi POINT lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Penelitian keempat dilaksanakan oleh Rahmat Saputra dan Yusniar pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pemanfaat Smartphone sebagai Media Pembelajaran Membaca Siswa”. Hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan smarphone sebagai media pembelajaran membuat peserta didik lebih semangat dan aktif dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar membaca. Selain itu, penggunaan media pembelajaran smarphone mendapat respon positif dari peserta didik dan guru. Selama ini guru mengajar masih menggunakan buku yang tersedia sebagai media pembelajaran. Program “Generasi Digital” memiliki banyak manfaat bagi sekolah di daerah terpencil, dikarenakan masih minimnya pengetahuan terhadap penggunaan teknologi. Tidak hanya itu, progam ini juga membatu peserta didik lebih aktif dan mudah memahami dalam proses belajar mengajar. Peneliti berharap agar program ini dapat berjalan secara berkesinambungan.

Penelitian kelima dilaksanakan oleh Giri Indra dan Kharisma pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Kemampuan Memahami Teks Prosedur Siswa Kelas VII”. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi pembelajaran berbasis android memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan peserta didik dalam menentukan struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur. Hal tersebut tampak dari hasil uji beda antara nilai rata-rata *pretest* sebesar 74,3 dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 86,1.

Sasaran dari aplikasi pembelajaran ini adalah peserta didik dan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs yang memiliki *smartphone* atau tablet. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa pengguna *smartphone* atau tablet selain peserta didik dan guru juga dapat menggunakan bahan media pembelajaran ini karena aktivitas belajar dapat dilakukan oleh siapapun (khususnya berkaitan dengan teks prosedur). Bagi peserta didik, aplikasi pembelajaran ini dapat memfasilitasi mereka untuk memahami konsep teks prosedur yang meliputi isi,

struktur, ciri kebahasaan teks prosedur. Sementara bagi guru, aplikasi pembelajaran ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran teks prosedur. Guru juga dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran ini untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mampu membangkitkan minat, motivasi, dan mengarahkan perhatian siswa. Materi yang disajikan dalam media pembelajaran ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk melengkapi materi ajar teks prosedur yang terdapat dalam buku ajar kelas VII SMP/MTs.

Dari berbagai hasil penelitian relevan yang telah dibahas, secara garis besar dapat ditarik simpulan bahwa strategi POINT (*Purpose Overview Interpret Note And Test*) merupakan strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran membaca. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan peneliti dalam menggunakan strategi POINT ini seperti kemudahan langkah-langkah pelaksanaannya dan langkah-langkah kegiatan yang setiap langkah-langkahnya bisa menambah kualitas pemahaman peserta didik.

Media pembelajaran juga memiliki peranan yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Di masa pandemi ini, banyak media-media pembelajaran *online* yang bermunculan seperti aplikasi android. Hamper meratanya kepemilikan android di kalangan pelajar menjadi alasan banyak dikembangkan media-media pembelajaran dengan menggunakan android.

Pada penelitian ini, peneliti akan coba menggabungkan dua aspek yang pada penelitian sebelumnya memiliki andil dalam pembelajaran membaca yaitu strategi POINT (*Purpose Overview Interpret Note And Test*) dan aplikasi android.. Berdasarkan uraian tersebut, maka judul dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah: “*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman dengan Strategi POINT (Purpose, Overview, Interpretet, Note, and Test) Berbantuan Android Pada Siswa SMP*”. Peneliti menggunakan model POINT berbantuan aplikasi digital dengan teks bernuansa kearifan lokal sebagai salah satu strategi untuk membantu siswa dan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dan keadaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masyarakat Indonesia masih dikategorikan sebagai negara dengan tingkat minat baca yang rendah;
2. Keberadaan sumber bahan ajar membaca yang terbatas;
3. Pemanfaatan teknologi informasi yang masih minim dan kurang dapat dimaksimalkan sebagai wadah dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman;
4. Gerakan Literasi Nasional yang belum maksimal. Gerakan Literasi Nasional (GLN) ini seharusnya didukung oleh beberapa komponen seperti pemerintah, akademisi, masyarakat, dan keluarga;
5. Pemanfaatan teknologi yang belum maksimal dalam meningkatkan budaya membaca bagi peserta didik ataupun masyarakat;
6. Pemilihan model dan pengembangan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca pemahaman belum maksimal. Sebagian besar model dan strategi pembelajaran masih sangat konvensional, sehingga membuat siswa kurang tertarik dan kurang antusias.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik bahan ajar membaca pemahaman bagi Sekolah Menengah Pertama di kabupaten Subang?
2. Bagaimana rancangan bahan ajar membaca pemahaman dengan menggunakan strategi POINT (*Purpose, Overview, Interpretet, Note, Test*) berbasis Android pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Subang?

3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan bahan ajar membaca pemahaman dengan menggunakan strategi POINT (*Purpose, Overview, Interpretet, Note, Test*) berbasis Android pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Subang?
4. Bagaimana respons siswa setelah menggunakan bahan ajar membaca pemahaman dengan menggunakan strategi POINT berbasis Android?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian, sebagai berikut ini:

1. Mendeskripsikan profil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Subang;
2. Mendeskripsikan rancangan bahan ajar membaca pemahaman dengan strategi POINT (*Purpose, Overview, Interpretet, Note, Test*) berbasis Android pada siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Subang;
3. Menghasilkan bahan ajar membaca kritis dengan menggunakan strategi POINT (*Purpose, Overview, Interpretet, Note, Test*) berbasis Android pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Subang;
4. Mendeskripsikan respons siswa setelah menggunakan bahan ajar membaca pemahaman dengan strategi POINT (*Purpose, Overview, Interpretet, Note, Text*) berbasis Android pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Subang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas manfaat teoretis dan manfaat praktis. Pada penelitian ini, manfaat teoretis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pembelajaran membaca dan menulis.. Manfaat ini tentu dapat menambah khazanah keilmuan dalam

keterampilan membaca pemahaman, sehingga membuat siswa lebih kritis dan aktif dalam mengembangkan keterampilan menulis.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian tentang strategi POINT (*Purpose, Overview, Interpretet, Note, Test*) berbasis aplikasi digital dalam pembelajaran membaca pemahaman ini diharapkan dapat pada keterampilan berbahasa yang lainnya;
- b. Penelitian tentang strategi POINT (*Purpose, Overview, Interpretet, Note, Test*) berbantuan aplikasi digital yang berbasis Android dalam pembelajaran membaca pemahaman ini dikembangkan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, selain itu juga dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru;
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi peluang penelitian lanjutan atau penelitian sejenis untuk model pembelajaran pada keterampilan berbahasa lainnya.

1.6 Defenisi Operasional Penelitian

1. Membaca pemahaman merupakan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan secara mendalam, kritis, serta mendapatkan kepuasan sendiri, mendapatkan informasi, mengingat bacaan dan menemukan pemahaman makna dari suatu bacaan;
2. Strategi POINT (*Purpose, Overview, Interpretet, Note, Test*) merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik;
3. Android adalah system operasi yang disematkan kepada *gadget*, baik itu merupakan *handphone, tablet*.

1.7 Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini terdiri dari lima bab seperti yang tercantum di dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2017. Bab I Pendahuluan, Bab II

Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan, Implikasi, Rekomendasi.

Bab I Pendahuluan, akan mendeskripsikan gambaran awal penelitian dengan struktur latar belakang masalah penelitian mengenai topik dan isu yang diangkat di dalam penelitian secara menarik dan sesuai dengan perkembangan situasi serta kondisi dewasa ini. rumusan masalah penelitian memuat identifikasi masalah penelitian yang akan diteliti, tujuan penelitian menyatakan cerminan perumusan permasalahan yang di sampaikan sebelumnya, manfaat penelitian merupakan nilai lebih dan kontribusi yang dihasilkan di dalam penelitian, dan struktur organisasi memuat sistematis penulisan tesis dengan memberikan gambaran kandungan pada setiap bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk suatu kerangka untuk tesis.

Bab II Kajian Pustaka, mendeskripsikan hal-hal berikut: (1) konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum, model, rumus utama serta turunan bidang yang dikaji; (2) penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti seperti prosedur, subjek dan temuannya; dan (3) posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini bersifat prosedural yang akan mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang dan menyusun alur penelitian yang dimulai pemilihan pendekatan, instrumen, teori pengumpulan data, hingga langkah-langkah analisi yang akan diterapkan di dalam sebuah penelitian.

Bab VI Temuan Pembahasan, pada bagian ini akan menguraikan dan mendeskripsikan (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan sesuai dengan urutan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirancang sebelumnya.

Bab V Kesimpulan, terdiri dari sub-judul simpulan, implikasi, dan rekomendasi serta lampiran pustaka dan lampiran dokumen penelitian.